

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh tujuan awal penelitian yang menjelaskan mengenai hubungan-hubungan yang hendak diteliti dan kemudian diuji hipotesisnya yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada proses ini peneliti melakukan analisis- analisis penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi Suharso (2009:7). Fokus penelitian ini adalah pada pengaruh pengawasan, penyidikan dan penindakan Minuman Mengandung Etil Alkohol (MMEA) buatan dalam negeri terhadap penerimaan cukai yang berada di wilayah Jawa Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Explanatory Research*. Penelitian *explanatory Research* yaitu suatu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel yang sudah dirumuskan. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006:5) penelitian *explanatory research* yaitu apabila untuk data yang sama peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesis atau *explanatory research*.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih yakni berada di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jawa Barat yang beralamatkan di Jalan Surapati No. 12, Bandung dengan kode pos 40122. Pengambilan lokasi ini dipilih peneliti adalah di wilayah Jawa Barat dimana wilayah tersebut terdapat banyak penjualan eceran Minuman Mengandung Etil Alkohol (MMEA) sebanyak 156 penjual eceran yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jawa Barat (www.beacukai.go.id).

C. Konsep, Variabel, Definisi Oprasional dan Skala Pengukuran

1. Konsep

Menurut Nazir (2005:122) konsep adalah abstraksi yang perlu diukur. Konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap suatu yang khas. Umumnya konsep dibuat dan dihasilkan secara sadar untuk keperluan ilmiah yang khas dan tertentu. Berdasarkan judul penelitian ini maka dapat diketahui 4 (empat) konsep yang terkandung didalam nya:

a. Pengawasan

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk customs dalam memenuhi kewajiban pengguna jasa dalam bidang perpajakan.

b. Penyidikan

Serangkaian tindakan yang diatur oleh Undang-Undang untuk mencari dan mengumpulkan bukti tindak pidana dalam pelaksanaan sesuatu hal

yang telah ditetapkan oleh peraturan tertentu. Hal tersebut merupakan tindak lanjut atas pengawasan dari penerimaan cukai yang telah dilaksanakan.

c. Penindakan

Pelaksanaan upaya fisik yang bersifat administratif meliputi penghentian, pemeriksaan, penegahan, penyegelan, dan penindakan lainnya. Pelaksanaan penindakan dilakukan bersamaan dengan pengawasan yang dilakukan atas penerimaan cukai.

d. Penerimaan cukai Minuman Mengandung Etil Alkohol (MMEA) Buatan Dalam Negeri.

MMEA adalah suatu objek pajak yang dikenakan cukai menurut Undang-Undang perdagangan dalam Negeri.

2. Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2010:38) adalah sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel suatu penelitian ditentukan oleh landasan teorinya dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya. Terdapat empat jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Penjelasan dari masing-masing variabel itu adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel bebas atau (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pengawasan (X_1), Penyidikan (X_2) dan Penindakan (X_3).

b. Variabel Terikat (Y)

Pengertian variabel terikat (*dependent*) menurut Sugiyono (2015:39) adalah variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*dependent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penerimaan cukai Minuman Mengandung Etil Alkohol (MMEA) Buatan Dalam Negeri (Y).

3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut, Nazir (2014:110). Tanpa operasionalisasi variabel, peneliti akan mengalami kendala dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual. Berikut definisi operasionalnya berdasarkan variabel, indikator *item*, berikut penjelasannya:

- a. Pengawasan (X_1) adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Penyidikan (X_2) adalah serangkaian tindakan yang diatur Undang-Undang untuk mencari bukti tentang tindak pidana yang terjadi.
- c. Penindakan (X_3) adalah setiap tindakan hukum yang dilakukan terhadap orang atau badan yang berhubungan dengan tindak pidana kepabeanan.
- d. Penerimaan Cukai (Y) memiliki kontribusi terhadap penerimaan negara sehingga dapat membiayai pengeluaran negara. Namun penerimaan harus disertai dengan pengawasan sehingga penerimaan yang diterima oleh negara dapat terealisasi dengan baik.

Tabel 7. Definisi Variabel Operasional

No	Variabel	Indikator	Item	Sumber
1	Pengawasan Cukai MMEA	a. Tujuan Pengawasan Tempat Penjualan Eceran MMEA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pengawasan untuk mengetahui tingkat kepatuhan tempat penjualan eceran MMEA. 2. Tujuan lain dari pengawasan adalah untuk memenuhi pelaksanaan Undang-Undang Bea Cukai. 3. Pelaksanaan pengawasan dilakukan untuk mengetahui apabila terdapat penyimpangan/ penyelewangan/ kesalahan yang dilakukan tempat penjualan eceran MMEA. 	Bohari, Siagian dan Sutarto.

Lanjutan Tabel 7. Definisi Variabel Operasional

		b. Kriteria Pengawasan Tempat Penjualan Eceran MMEA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketatnya pengawasan dapat membuat tempat penjualan eceran MMEA merasa takut apabila melakukan penyimpangan/kecurangan. 2. Pengawasan merupakan alat (instrumen) yang dilakukan oleh tempat penjualan eceran MMEA. 	
		e. Jenis Pengawasan	Pengawasan memiliki jenis data yang berbeda sesuai dengan pengawasan data yang diperlukan yang dilakukan pengawasan.	
2	Penyidikan	a. Landasan Operasional Penyidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan penyidikan dilakukan sesuai dengan perUndang-Undangan dan/atau peraturan khusus terkait pengawasan penerimaan cukai MMEA. 2. Pelaksanaan penyidikan dilandaskan oleh Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disesuaikan dengan peraturan dan/atau perundangan yang dikembangkan dan/atau disesuaikan dengan kondisi, atau tindak penyimpangan dalam penerimaan cukai MMEA. 	Harun dan Undang-Undang Kepolisian No. 13 Tahun 1961

Lanjutan Tabel 7. Definisi Variabel Operasional

		b. Tujuan Pelaksanaan Penyidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan penyidikan bertujuan untuk menindaklanjuti dan menangani kasus-kasus penyimpangan, penyelewengan, atau kesalahan, yang terjadi baik disengaja, dan/ atau tidak disengaja dalam penerimaan cukai MMEA. 2. Penyidikan bertujuan untuk mendapatkan bukti-bukti lainnya, yang dicari, ditemukan dan atau didapatkan, terkait penyimpangan, penyelewengan dan kesalahan yang dilakukan dalam pelaksanaan penerimaan ataupun pengawasan cukai MMEA. 	
			<ol style="list-style-type: none"> 3. Penyidikan dilaksanakan sebagai wujud pelaksanaan peraturan dan/atau perundangan terkait pengawasan dan penerimaan cukai, khususnya terkait cukai MMEA. 	

Lanjutan Tabel 7. Definisi Variabel Operasional

3	Penindakan	a. Tujuan Pelaksanaan Penindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan penindakan bertujuan untuk memberikan penanganan langsung atas kasus penyimpangan, penyelewengan dan kesalahan yang dicurigai atau telah terbukti berdasarkan pengawasan ataupun penyidikan yang telah dilakukan atas penerimaan cukai MMEA. 2. Memberikan hukuman dan rasa jera, serta untuk meningkatkan kepatuhan subjek bea cukai MMEA dalam mematuhi, serta melaksanakan peraturan dan/ atau perundangan terkait kewajiban atas pembayaran beacukai MMEA. 	Harun, Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 dan PP No. P-53/ BC/ 2010.
		b. Dasar Pelaksanaan Penindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan penindakan dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan/atau perundangan terkait bea cukai MMEA. 2. Pelaksanaan penindakan harus diatur dalam SOP yang kemudian disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan terkait penyimpangan, penyelewengan dan kesalahan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan penerimaan bea cukai MMEA. 	

Lanjutan Tabel 7. Definisi Variabel Operasional

		c. Jenis Pelaksanaan Penindakan	Berdasarkan peraturan dan perundangan yang berlaku, jenis penindakan antara lain adalah yang bersifat administratif meliputi penghentian, pemeriksaan, penegahan, penyegelan, dan penindakan lainnya, yang dilaksanakan oleh Unit Penindakan	
3	Penerimaan Cukai	a. Cukai MMEA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cukai merupakan salah satu indikator yang penting untuk penerimaan negara. 2. Peredaran MMEA yang tidak memiliki ijin dari DJBC dapat mempengaruhi penerimaan negara. 	

Sumber: Data diolah, 2017

4. Skala Pengukuran

Pengukuran adalah penetapan/ pemberian angka terhadap objek atau fenomena menurut Stevens dalam buku Nazir (2014:111). Dalam penelitian ini memakai beberapa skala yaitu sebagai berikut:

a. Skala Interval atau Skala *Likert*

Menurut Arifin (2013:76), skala pengukuran yang memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan tingkat intensitas sikap/ perilaku atau perasaan responden. Sehingga variabel-variabel yang diteliti melalui tanggapan responden menggunakan *skala Likert*. Pengukuran skala ini, responden diminta memberi tanggapan terhadap setiap pernyataan dengan memilih salah satu dari 5 (lima) jawaban yang tersedia. Penelitian ini

menggunakan skala interval 5 (lima) tingkat pada variabel *independent*, variabel *dependent*.

Tabel 8. Skala Likert

No	Jawaban responden	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah, 2017

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dalam Sugiyono (2015:80). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah pegawai di bidang penindakan, penyidikan dan seksi kepatuhan pelaksanaan tugas pengawasan di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jawa Barat sejumlah 57 pegawai.

2. Sampel

Sugiyono (2015:81) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *simple random sampling*. Teknik pengambilan *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi, yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel dari penelitian ini yaitu pegawai di

bidang penyidikan, penindakan dan seksi kepatuhan pelaksanaan tugas pengawasan di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jawa Barat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin Sekaran (2014:81):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan misalnya 5% atau batas toleransi kesalahan (*error tolerance*).

Berdasarkan rumus diatas jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 57 pegawai maka sampel yang akan diperoleh adalah:

$$n = \frac{57}{1 + 57(0,05)^2} = 49,89$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel pada perhitungan yang dijelaskan adalah 49,89 atau dibulatkan menjadi 50. Maka sampel yang akan diteliti sebanyak 50 Pegawai di bidang penyidikan, penindakan dan seksi kepatuhan pelaksanaan tugas pengawasan di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jawa Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, jika dilihat dari penelitiannya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data, Sugiyono (2015:137).

a) Data Primer

Menurut Arifin (2013:92) data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumber (subjek penelitian). Data primer diperoleh melalui penyebaran angket pada seluruh pegawai yang menangani tentang pengawasan, penyidikan dan penindakan Minuman Mengandung Etil Alkohol (MMEA) buatan dalam negeri di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jawa Barat .

b) Data Sekunder

Arifin (2013:92) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya. Pada penelitian ini meliputi sejarah Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jawa Barat, data yang berhubungan dengan

jumlah 50 pegawai di bidang Pengawasan. Penyidikan dan Penindakan serta data-data yang berhubungan dengan Penerimaan Cukai Minuman Mengandung Etil Alkohol (MMEA) Buatan Dalam Negeri.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses tersebut akan digunakan satu atau beberapa metode, dimana metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik peneliti yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, terpercaya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.

1. Menyebaran Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden dan disebar dengan pertanyaan yang telah disusun, sedangkan menurut Arifin (2013:99) metode kuesioner adalah suatu cara untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan mengenai variabel yang diukur melalui perencanaan yang matang, disusun dan dikemas sedemikian rupa sehingga jawaban dari semua pertanyaan-pertanyaan dapat menggambarkan keadaan variabel yang sebenarnya. Pada pengumpulan data penelitian langkah-langkah yang akan ditempuh sebagai berikut:

- a) Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.
- b) Menyebarkan kuesioner kepada responden.
- c) Mentabulasi data penelitian yang telah diperoleh.
- d) Menganalisis data dengan program *SPSS 23*.
- e) Penulisan laporan.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden cukup memilih dengan berbagai alternatif jawaban yang sudah disediakan dan dianggap sesuai.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan berdasarkan dokumen yang telah tersedia, seperti data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau penyalinan berupa sejarah, visi, misi dan komitmen Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jawa Barat.

G. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2015:102) pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Uji validitas dan uji reliabilitas ini diperlukan dengan tujuan untuk melakukan pengujian terhadap item yang ada dalam variabel, agar kesimpulan yang didapat nantinya valid dan tidak memberikan gambaran jauh beda dengan kenyataan

yang sebenarnya. Program yang digunakan dalam uji ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 23 for Windows* untuk masing-masing variabel.

1. Uji Validitas

Arikunto (2013:211) uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat ketepatan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, jika instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, Ghozali (2011:4). Pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan cara mengkorelasi masing-masing faktor atau variabel dengan skor total. Valid tidaknya suatu indikator, diketahui dengan membandingkan indeks koefisien korelasi *Product Moment* (r hitung) dengan nilai kritisnya, dimana dapat diperoleh rumus sebagai berikut, Arikunto (2013:314):

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{XY} : Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
- N : Jumlah Subjek
- \sum_{XY} : jumlah perkalian antara skor x dan skor y
- X : jumlah total skor x
- Y : jumlah total skor y

Asnawi dan Masyhuri (2011:169) menyatakan bahwa apabila nilai r lebih besar sama dengan 0,3 ($r \geq 0,3$) maka disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Jika korelasi r kurang dari 0,3 ($r < 0,3$) maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan, keajegan dan ketetapan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Arikanto (2013:221) realibilitas suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut adalah baik. Dalam pengujian realibilitas, maka pada penelitian ini digunakan model konsistensi internal yaitu dengan teknik *Cronbach's alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_n^2 : Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Suatu instrumen penelitian perlu dilakukan uji reliabilitas. Kuesioner dikatakan reliabilitas jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, untuk mengetahui reliabel atau tidaknya instrumen tersebut sehingga pengukuran dapat dipercaya. Perhitungan dalam pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronboch's alpha* dengan nilai *Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6. *Alpha* lebih kecil atau kurang dari 0,6 secara umum mengidentifikasi keandalan konsistensi internal yang tidak memuaskan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode karya ilmiah, karena dengan analisis data tersebut nantinya akan dilakukan secara bertahap yang dibagi dalam beberapa analisis sampai akhirnya dirumuskan suatu pecahan dan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah teknik untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh seperti lokasi penelitian, data responden yang diteliti, beserta distribusi frekuensi item dari masing-

masing variabelnya yang ditabulasikan dalam bentuk tabel frekuensi dengan menggunakan data dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden yang kemudian dibahas secara deskriptif. Penyajian data menggunakan tabel, grafik, perhitungan *mean*, frekuensi dan presentase. Tolak ukur dari pendeskripsian ini adalah menggunakan tabel yang berisikan angka dan persentase.

2. Analisis Statistik Inferensial

Sugiyono (2015:147) menyatakan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2005:107) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov – Smirnov Goodnes of fit*. Uji *Kolmogorov – Smirnov Goodnes of fit* dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi
normal

H_1 = fungsi distribusi suatu populasi tidak normal

Pengambilan Keputusan:

➔ Jika probabilitasnya $> 0,05$, maka H_0 diterima

➔ Jika probabilitasnya $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Multikolinearitas

Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas Ghozali (2005:91). Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dalam penelitian ini dengan menggunakan *Tolerance and variance inflation factor VIF* dari suatu variabel melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai R^2 melebihi 0,90 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi.

3) Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas atau uji homoskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data mempunyai variansi yang sama diantara dua data tersebut Nisfiannoor (2009:92). Jika data memiliki variansi yang sama disebut dengan heterokedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan uji Glejser dengan ketentuan nilai signifikan hasil uji lebih besar dari nilai α (0,05). Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*, dengan metode membuat grafik antara *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan *Standardized Residual* (SRESID) menggunakan software SPSS kemudian melihat persebaran titik-titik *scatter plot* tersebut. Jika titik-titik menyebar tanpa membentuk pola tertentu maka tidak dijadikan heterokedastisitas,

namun jika membentuk pola tertentu pola seperti menyebar dan menyempit maka terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pengawasan, penyidikan, penindakan dan penerimaan cukai Minuman Mengandung Etil Alkohol (MMEA) buatan dalam negeri, untuk membantu dan mempermudah dalam menganalisis data maka digunakan program komputer *SPSS 23*. Menurut Arikunto (2013:339) menyatakan bahwa korelasi regresi linier berganda adalah hubungan antara satu dependen variabel dengan dua atau lebih independen variabel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat (penerimaan cukai MMEA).

a : Konstanta

$X_1X_2X_3$: Variabel Bebas (pengawasan, penyidikan dan penindakan)

$b_1b_2b_3$: Koefisien Regresi

I. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ariestonandri (2006:153) uji signifikan individual (uji t) adalah ukuran seberapa jauh pengaruh satu variabel independen

(individual) dengan satu variabel dependen. Uji t ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang dihasilkan dari variabel bebas dengan variabel terikat. Yang dimaksud variabel terikat yaitu Pengaruh Pengawasan (X_1), Penyidikan (X_2) dan Penindakan (X_3) Minuman Mengandung Etil Alkohol (MMEA) Buatan Dalam Negeri terhadap variabel terikat yaitu Penerimaan Cukai (Y).

Apabila probabilitas $t_{hitung} < \alpha$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Rumus t_{hitung} atau pengujian t digunakan sebagai berikut:

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Dimana:

- t = mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)
 β_n = koefisien regresi masing-masing variabel.
 $S\beta_n$ = standart *error* masing-masing variabel.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

2. Uji R^2

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh secara langsung variabel independen terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$), dimana semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi yakni semakin mendekati 1, maka kemampuan variabel variasi variabel terikat semakin tepat atau berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh dari variabel bebas yakni Pengawasan (X_1), Penyidikan (X_2), Penindakan (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat yakni Penerimaan Cukai (Y), maka dilakukan dengan menggunakan perhitungan uji F. Untuk menentukan F hitung, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) = ($k - 1$) dan ($n - k$) kriteria yang digunakan adalah:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_1 diterima